

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Genitalia Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas IX di SMP Negeri 3 Takalar Tahun 2025

Overview of Adolescent Girls' Knowledge on Genital Hygiene during Menstruation among 9th Grade Students at SMP Negeri 3 Takalar in 2025

Fajar Dhini Yahya¹, Kiki Riskianti Nanda²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Article Info

Article History

Received: 8-07-2025

Revised : 25-07-2025

Accepted : 15-08-2025

Published : 30-08-2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Reproductive health in adolescents, particularly concerning genital hygiene during menstruation, is an essential aspect that is often overlooked. Lack of knowledge and awareness may lead adolescent girls to adopt improper hygiene practices, increasing the risk of reproductive tract infections. This study aimed to describe the knowledge of adolescent girls about genital hygiene during menstruation at SMP Negeri 3 Takalar. This was a descriptive quantitative study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 42 ninth-grade female students selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate methods. The results showed that most respondents had moderate knowledge (57.1%), good knowledge (40.5%), and a small proportion had poor knowledge (2.4%). It can be concluded that the majority of adolescent girls at SMP Negeri 3 Takalar have a moderate level of knowledge regarding genital hygiene during menstruation, although continuous education is still needed to improve proper hygienic practices.

Keywords: Knowledge, genital hygiene, menstruation, adolescent girls

Kesehatan reproduksi remaja, khususnya terkait kebersihan genitalia saat menstruasi, merupakan hal penting yang sering diabaikan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dapat menyebabkan remaja putri melakukan praktik kebersihan yang tidak tepat, sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang genitalia hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 3 Takalar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 42 orang siswi kelas IX yang dipilih melalui *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (57,1%), pengetahuan baik (40,5%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang (2,4%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri di SMP Negeri 3 Takalar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang genitalia hygiene saat menstruasi, namun tetap diperlukan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku higienis yang benar.

Kata kunci: Pengetahuan, genitalia hygiene, menstruasi, remaja putri

Name : Fajar Dhini Yahya

Affiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn

Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121

Email : lppmiikpelamonia@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting yang mendapatkan perhatian global, mengingat kelompok usia ini berada pada masa transisi yang rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, termasuk praktik kebersihan diri yang kurang tepat selama menstruasi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa kurangnya edukasi kesehatan reproduksi dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup dan masa depan remaja perempuan.

Di Indonesia, masalah kebersihan menstruasi (menstrual hygiene) masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Banyak remaja putri yang belum memiliki informasi memadai tentang cara menjaga kebersihan genitalia saat haid, baik karena kurangnya akses informasi maupun pengaruh budaya yang menganggap menstruasi sebagai hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini dapat menyebabkan perilaku higienis yang tidak tepat dan meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi, gangguan kesuburan, serta dampak psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri.

Pengetahuan remaja tentang genitalia hygiene sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka terima, baik dari orang tua, guru, media, maupun tenaga kesehatan. SMP Negeri 3 Takalar sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah tersebut belum secara optimal memberikan edukasi terstruktur mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang genitalia hygiene saat menstruasi pada siswi kelas IX di SMP Negeri 3 Takalar Tahun 2025.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang genitalia hygiene saat menstruasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Takalar dan berlangsung selama bulan Mei tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX di SMP Negeri 3 Takalar yang berjumlah 42 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan mempertimbangkan keterjangkauan dan keperluan data yang spesifik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang telah divalidasi. Kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur tingkat pengetahuan tentang genitalia hygiene saat menstruasi, mencakup aspek pengertian, praktik kebersihan, serta risiko kesehatan.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden.

Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan disertai penjelasan naratif untuk menggambarkan kategori pengetahuan responden secara sistematis dan mudah dipahami.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 42 orang siswi kelas IX di SMP Negeri 3 Takalar. Karakteristik responden dilihat berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13	3	7,1%
14	15	35,7%
15	19	45,2%
16	5	11,9%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 15 tahun, yang merupakan rentang usia remaja akhir tingkat SMP.

Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang genitalia hygiene saat menstruasi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	1	2,4%
Cukup	24	57,1%
Baik	17	40,5%

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Total	42	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya satu orang yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pemahaman yang cukup tentang kebersihan genitalia saat menstruasi, namun belum sepenuhnya baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 3 Takalar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang genitalia hygiene saat menstruasi, dengan sebagian lainnya berada dalam kategori baik dan hanya sedikit yang kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi dasar mengenai kebersihan organ intim saat haid telah diketahui oleh sebagian besar responden, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan pemahaman.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan sumber informasi yang diterima. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Dalam konteks ini, sebagian besar remaja kemungkinan memperoleh informasi dari sekolah, teman sebaya, media sosial, maupun pengalaman pribadi. Namun, variasi dalam tingkat pengetahuan juga menunjukkan bahwa penyampaian informasi belum merata dan belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh siswi.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anggraini dan Lestari (2020), yang menemukan bahwa lebih dari setengah siswi SMP memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan menstruasi. Faktor usia, pendidikan orang tua, dan keterbukaan komunikasi antara anak dan keluarga turut memengaruhi tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Minimnya responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang menunjukkan adanya potensi besar untuk peningkatan edukasi yang lebih terstruktur. Meskipun sebagian besar berada pada kategori cukup, hal ini belum menjamin bahwa mereka telah menerapkan praktik genitalia hygiene yang benar. Oleh karena itu, intervensi edukatif secara rutin dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk membentuk perilaku sehat sejak usia remaja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya program pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat membentuk kebiasaan higienis dan mencegah masalah kesehatan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 3 Takalar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai genitalia hygiene saat menstruasi, dan sebagian lainnya memiliki pengetahuan baik. Hanya sebagian kecil yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai kebersihan alat reproduksi saat haid sudah mulai diterima oleh remaja, namun belum merata secara menyeluruh.

Saran

Diharapkan pihak sekolah dapat menyelenggarakan program edukasi kesehatan reproduksi secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan tenaga kesehatan juga diharapkan lebih proaktif dalam menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh remaja putri, terutama terkait kebersihan saat menstruasi. Selain itu, orang tua juga perlu dilibatkan dalam pembinaan kebiasaan hidup sehat sejak dini, guna mendukung terbentuknya perilaku higienis yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan seluruh staf SMP Negeri 3 Takalar atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswi kelas IX yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam pengisian kuesioner. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. & Lestari, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Menstruasi dengan Perilaku Hygiene Selama Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), pp.78–84.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2018). *Adolescent Health and Development: Global Health Estimates*. Geneva: WHO.